

---

## JURNAL WIDYA GANECWARA

---

### **Pengaruh Implementasi *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Istinganah Eni Maryanti<sup>1</sup>,**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

**Hariyono<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

---

#### **Info Artikel**

**Kata kunci:**

*Green Accounting*, kinerja perusahaan, orientasi lingkungan

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh implementasi *green accounting* terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI) tahun 20018-2019. *Green Accounting* diukur dengan penilaian PROPER. Dalam penelitian ini hanya perusahaan yang memperoleh penilaian gold dan hijau. Kinerja perusahaan terdiri dari dua variabel yaitu: profitabilitas yang diukur dengan ROA dan *earning per share* (EPS) perusahaan. Sumber data adalah data sekunder yang berasal laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada website resmi BEI. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear dengan *software SPSS 20 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap EPS dan ROA.

---

✉Alamat korespondensi :

FEB UTP Surakarta

Jl. Walanda Maramis No.56, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta,

Jawa Tengah 57135

#### **Latar Belakang Penelitian**

Dampak dari aktivitas manusia terhadap lingkungan alam semakin beragam, baik dampak positif maupun negatif. Dampak negatif antara lain: limbah, pencemaran udara dan air, serta penurunan kualitas kehidupan lainnya. Dalam bidang industri pada skala nasional maupun internasional, dampak negatif dari industrialisasi dapat berupa pemanasan global, radiasi, serta munculnya berbagai penyakit mematikan akibat infeksi bahan kimia. Krisis lingkungan yang kini terjadi adalah akibat dari konsumsi berlebihan manusia atas sumber daya alam. Semakin kaya suatu negara, semakin besar dampak kerusakan lingkungan. Indonesia menempati rangking ke empat sebagai negara yang paling berkontribusi dalam perusakan lingkungan setelah Brazil, Amerika Serikat dan China (Kristanti, 2010).

Isu lingkungan mengenai dampak negatif dari proses industri ini mulai mendapat respon dari masyarakat dan industri. Industri /Perusahaan yang berkomitmen kepada lingkungan menjadi bagian penting dari operasi perusahaan (Ningsih dan Rachmawati, 2017). Komitmen ini ditandai dengan adanya gerakan peduli lingkungan, lembaga pemerhati

lingkungan dan pembuatan undang-undang perlindungan lingkungan oleh pemerintah, sehingga industri maupun entitas organisasi lainnya harus mulai merespons secara pro aktif usaha pelestarian lingkungan ini untuk proses keberlangsungan jangka panjang (sustainability). Oleh karena itu manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan di sekitarnya.

Perusahaan yang berurusan dengan masalah lingkungan cenderung meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang dengan meningkatkan citra perusahaan kepada pemangku kepentingan. Meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan memerlukan konsep kelestarian lingkungan, salah satunya adalah konsep akuntansi hijau (*green accounting*) atau yang lebih dikenal konsep akuntansi lingkungan (W. Sri, Zamzami, dan Yudi, 2018). Akuntansi lingkungan mengidentifikasi biaya bahan baku lingkungan dan aktivitas serta menggunakan informasi untuk membuat keputusan manajemen lingkungan. Tujuan dari akuntansi lingkungan sendiri adalah untuk mengenali dan mengurangi dampak negatif pada lingkungan dari aktivitas dan sistem. *Green accounting* merupakan salah satu upaya pelestarian lingkungan hidup yang dilihat dari sisi akuntansi.

Penelitian mengenai hubungan implementasi *green accounting* dengan kinerja perusahaan telah dilakukan oleh Zulhaimi (2015) yang meneliti tentang Pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan dengan membandingkan kinerja sebelum dan setelah diterapkan *green accounting*. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi *green accounting* berpengaruh terhadap terhadap harga saham dan kenaikan laba perlembar saham. Sulistiawati dan Dirgantari (2016) meneliti dengan judul “Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa, *green accounting* memiliki dampak positif terhadap profitabilitas. Putri, Hidayati, & Amin (2019) meneliti tentang dampak penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dari ROA dan ROE nya. Hasil penelitian Putri *et al* (2019) menunjukkan bahwa ada kenaikan rasio ROA maupun ROE pada perusahaan yang menerapkan *green accounting*.

Penelitian ini mencoba menggabungkan antara penelitian Zulhaimi (2015), Sulistiawati dan Dirgantari (2016), dan Putri *et.al.* (2019). Penelitian ini menguji pengaruh *green accounting* terhadap ROA dan EPS. Objek kajian penelitian adalah semua saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan 2019.

### **Kajian Konseptual dan Perumusan Hipotesis**

## Akuntansi Lingkungan

Akuntansi Lingkungan atau *Green Accounting* Menurut Cohen dan Robbins (2011) merupakan jenis akuntansi yang memasukkan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari perencanaan dan keputusan bisnis. Ningsih & Rachmawati (2017) menyatakan bahwa *green accounting* yaitu bidang akuntansi yang berupaya untuk menghubungkan sisi anggaran lingkungan dengan biaya operasi bisnis. *Green Accounting* dapat meningkatkan kinerja lingkungan, mengendalikan biaya, berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, dan mempromosikan proses produk ramah lingkungan. Berdasarkan definisi *green accounting* diatas maka dapat disimpulkan bahwa *green accounting* merupakan bidang akuntansi yang didalamnya mengungkapkan biaya-biaya aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan.

Tujuan dari *green accounting* sebagai sebuah alat manajemen lingkungan dan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat (Ikhsan, 2008). *Green accounting* merupakan media komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kesungguhan dalam memperbaiki kinerja lingkungannya. Perbaikan kinerja lingkungan dilakukan dengan pengendalian biaya, investasi menggunakan teknologi yang ramah lingkungan, mendorong pada proses produksi yang ramah lingkungan serta produk yang ramah lingkungan.

## Kinerja Lingkungan

Suratno (2006) menyatakan bahwa kinerja lingkungan perusahaan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan perusahaan menekankan pada pengurangan dampak buruk dari aktivitas perusahaan serta pelestarian lingkungan hidup. Untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan, pemerintah mencanangkan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup atau sering disebut PROPER.

PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) merupakan program pemeringkat lingkungan yang dicanangkan oleh kementerian Lingkungan Hidup. Penggunaan warna dalam penilaian merupakan bentuk komunikasi penyampaian kinerja perusahaan kepada masyarakat. Warna yang digunakan mulai dari yang terbaik, emas, hijau, biru, merah sampai yang terburuk adalah hitam. Masyarakat dapat mengetahui peringkat pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan melihat warna yang ada.

Aspek penilaian PROPER adalah ketaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran air, udara dan laut, pengendalian terhadap limbah B3, dan AMDAL. Peraturan ini bersifat wajib untuk dipenuhi. Apabila perusahaan memenuhi seluruh peraturan tersebut maka akan diperoleh peringkat emas, hijau dan biru. Perusahaan yang tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka akan memperoleh peringkat merah atau hitam, tergantung pada aspek ketidaktaatannya. Berdasarkan peraturan Nomor 6 tahun 2013 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, perusahaan yang berperingkat hitam langsung diserahkan kepada proses penegak hukum sedangkan perusahaan yang berperingkat merah akan dimasukkan dalam pembinaan untuk perbaikan kinerja pengelolaan lingkungan.

### **Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja keuangan adalah kinerja perusahaan secara relatif (berubah-ubah) dalam suatu industri sejenis yang ditandai dengan return tahunan perusahaan tersebut (Almilia, 2007). Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Sudarmaji dan Lana (2007) profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat menggunakan ROA (Return On Asset).

Return On Assets ialah rasio antara laba usaha dengan total modal atau modal sendiri dan modal dari luar perusahaan yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase (Riyanto, 2001). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh.

### ***Earning per share***

Earning adalah keuntungan bersih yang diterima oleh perusahaan. Perubahan earning dapat dinotasikan sebagai berikut :

$$\Delta E_{j,t} = E_{j,t} - E_{j,t-1}$$

Dimana :

$E_{j,t}$  = earning perusahaan j pada periode t

$E_{j,t-1}$  = earning perusahaan j pada periode t-1

Earning per share yang digunakan dalam penelitian ini adalah earning per share yang telah di sesuaikan dengan jumlah saham yang beredar.

### Hasil Penelitian Terdahulu dan Hipotesis

#### Pengaruh *green accounting* terhadap ROA

Penelitian mengenai hubungan implementasi *green accounting* dengan kinerja perusahaan telah dilakukan oleh Sulistiawati dan Dirgantari (2016) meneliti dengan judul “Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa, kinerja memiliki dampak positif terhadap profitabilitas. Putri et.al. (2019) meneliti tentang dampak penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dari ROA dan ROE nya. Hasil penelitian Putri et.al. (2019) menunjukkan bahwa ada kenaikan rasio ROA maupun ROE pada perusahaan yang menerapkan *green accounting*. Dari beberapa penelitian tersebut dapat disusun hipotesis:

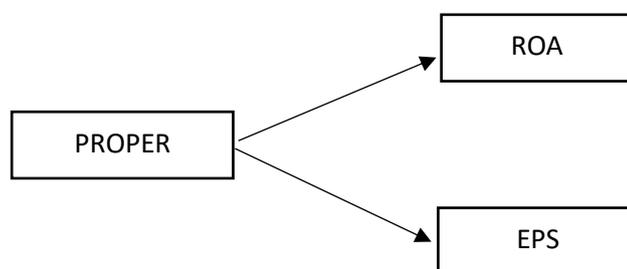
H1 = *green accounting* berpengaruh terhadap ROA

#### Pengaruh *green accounting* terhadap EPS

Zulhaimi (2015) meneliti tentang Pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi *green accounting* berpengaruh terhadap kenaikan laba perlembar saham. Implementasi *green accounting* dengan efisiensi penggunaan mesin akan menyebabkan\kan biaya operasional perusahaan rendah. Biaya yang rendah akan meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian tersebut dapat disusun hipotesis:

H2 = *green accounting* berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS)

Berdasarkan hipotesis tersebut, model pemikiran dalam penelitian ini sebagaimana tersaji pada Gambar 1.



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

### Metode ( Desain) Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *web site* resmi bursa efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa data laporan tahunan (annual report) dan data penilaian peringkat ketaatan terhadap peraturan menteri lingkungan hidup berupa (PROPER).

### Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan yaitu semua perusahaan yang menerapkan *green accounting* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan 2019. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling yaitu pengambilan data dengan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan mendapat penilaian gold atau hijau pada PROPER
2. Perusahaan terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2018 dan 2019

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan ialah dengan regresi linier yang dilakukan dengan *software SPSS 20 for windows*. Adapun regresi linier secara umum sebagai berikut :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1.X_1 + e$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_2.X_2 + e$$

Keterangan :

Y = implementasi *green accounting*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_2$  = Koefisien Regresi

X1 = ROA

X2 = EPS

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018 dan 2019 yang mempunyai penilaian emas dan hijau pada

penilaian PROPER. Pada tahun 2018 terdapat 20 perusahaan yang mendapatkan penilaian emas dan 155 perusahaan yang mendapatkan penilaian hijau. Sedangkan pada tahun 2019 terdapat 26 perusahaan yang mendapatkan peringkat emas dan 174 perusahaan yang mendapatkan peringkat hijau. Dari sekian perusahaan yang mendapatkan peringkat emas maupun hijau tersebut, hanya terdapat 32 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

Pengukuran tingkat implementasi perusahaan menggunakan Sistem PROPER. Sistem ini mencakup 5 warna untuk peringkat perusahaan, yaitu antara lain: Emas : Sungguh-Sungguh tertib Skor = 5, Hijau : Sungguh tertib Skor = 4, Biru : tertib Skor = 3, Merah : Terburuk Skor = 2 dan Hitam : Sangat Buruk Skor = 1

Penelitian ini diawali dengan melakukan uji deskriptif. Uji deskriptif merupakan pengujian terhadap nilai maximum, minimum, rata-rata, maupun standar deviasi dari variabel sebagaimana tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
PROPER	32	4	5	4,16	0,369
EPS	32	-82	3033	373,59	722,79
ROA	32	-3	141	13,93	25,79

Sumber: data penelitian yang diolah

Dari tabel 1 menunjukkan penilaian PROPER memiliki nilai rata-rata sebesar 4,16 dan nilai standart deviasi sebesar 0,369. Nilai standar deviasi variabel PROPER lebih kecil jika dibandingkan nilai rata-ratanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data tersebut cukup baik. Sedangkan nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 5 dan 4.

*Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai rata-rata sebesar 373,59 dan nilai standart deviasi sebesar 722,79. Nilai standar deviasi variabel EPS lebih besar jika dibandingkan nilai rata-ratanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data tersebut kurang baik. Sedangkan nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 3033 dan -82.

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 13,93 dan nilai standart deviasi sebesar 25,79. Nilai standar deviasi variabel ROA lebih besar jika dibandingkan nilai rata-ratanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data tersebut kurang baik. Sedangkan nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 141 dan -3.

### Analisis Normalitas Data

Pengujian normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,12 (tabel 2). Data dikatakan normal apabila nilai signifikansinya di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh pada penelitian ini normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

	Asymp. Sig. (2-tailed)
Signifikansi	0,012

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Dalam hal ini pengujian dilakukan dengan program *SPSS 20 for Windows*. Hasil yang didapatkan diinterpretasikan sesuai dengan sumber-sumber yang ada. Pengujian ini meliputi multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

#### 1. Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika variabel bebas secara kuat berkorelasi satu sama lain. Multikolinearitas terdeteksi apabila dari persamaan regresi didapatkan nilai adjusted R square yang tinggi sedangkan nilai tiap variabelnya rendah. Pengujiannya adalah dengan melihat koefisien VIF. Apabila berada pada kisaran 0,1 sampai dengan 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengolahan data dengan program *SPSS 20 for Windows* sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

variabel	Tolerance	VIF
EPS	0,994	1,006
ROA	0,994	1,006

Hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel yang diteliti.

## 2. Autokorelasi

Autokorelasi terjadi jika pengganggu,  $e$ , berkorelasi dari waktu ke waktu. Terjadinya korelasi karena sebuah kejadian dalam satu periode waktu mungkin mempengaruhi satu kejadian di periode waktu berikutnya. Dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin Watson* dan *Runs Test*. Hasil pengujian *Durbin Watson* dengan program *SPSS 20 for Windows* dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Durbin-Watson

	dw
Koefisien Durbin Watson-	2,450
1	2,241
Koefisien Durbin Watson-	
2	

Nilai  $d_u$  dalam tabel 1,502, sehingga  $1,502 < dw < 4-d_u$  sehingga penelitian bebas dari autokorelasi.

## Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear. Hasil pengujian *regresi linear* dengan program *SPSS 20 for Windows*. Pengujian regresi linear dilakukan dua kali yaitu menguji PROPER terhadap EPS dan menguji PROPER terhadap ROA. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

	EPS	ROA
<b>R<sup>2</sup></b>	1,2	0,9
<b>t</b>	-0,597	-0,534
<b>Sign</b>	0,555	0,597

Dalam persamaan regresi *Earning Per Share* (EPS) dan Profitabilitas (ROA) didapatkan hasil dengan melihat tingkat signifikansi. Apabila nilai signifikansi dibawah 0,05 maka berpengaruh secara signifikan. Dari tabel 5 didapatkan hasil bahwa PROPER tidak berpengaruh signifikan pada EPS dengan nilai signifikansi sebesar 0,555 yang berada di atas 0,05 dan nilai t sebesar -0,592. Pengujian PROPER terhadap ROA juga tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,597 dan nilai t sebesar -0,534. Nilai R<sup>2</sup> PROPER terhadap EPS sebesar 1,2 % sedangkan PROPER terhadap ROA sebesar 0,9%.

Hipotesis 1 menguji pengaruh penerapan *green accounting* terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap laba per lembar saham pada laporan keuangan tahun 2018 dan 2019. Hal ini kemungkinan dikarenakan mewabahnya virus corona yang terjadi mulai November 2019. Mewabahnya virus tersebut berpengaruh pada operasi perusahaan yang tidak maksimal sehingga laba yang diperoleh pada tahun 2019 menurun. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Ningsih & Rachmawati (2017).

Hipotesis 2 menguji pengaruh penerapan *green accounting* terhadap ROA. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap imbal hasil pada aset di laporan keuangan tahun 2018 dan 2019. Hal ini dikarenakan mewabahnya virus corona yang terjadi mulai November 2019. Mewabahnya virus tersebut berpengaruh pada operasi perusahaan yang tidak maksimal sehingga laba yang diperoleh pada tahun 2019 menurun. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Putri et.al. (2019)

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini diperoleh simpulan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA). Hal tersebut mengindikasikan bahwa program PROPER belum menjadi salah satu penentu kinerja perusahaan yang go publik di Indonesia.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan *green accounting* dan kinerja perusahaan di Indonesia, sebaiknya pada penelitian berikutnya (1) menggunakan data primer sehingga semua perusahaan yang mendapatkan penilaian proper bisa dijadikan sebagai sampel; (2) Penelitian diperluas, tidak hanya perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia saja; serta (3) Variabel penelitian ditambah sehingga pengaruh penerapan *green accounting* tampak jelas; terakhir, perlu mengkaji juga kemungkinan berbagai variabel yang memoderasi hubungan antara *green accounting* dengan kinerja perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica. (2007). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Proceeding the First Accounting Conference*. Depok, 7-9 November 2007
- Cohen, N., dan P, Robbins. (2011). *Green Business: An A-to-Z Guide*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications Inc.
- Ikhsan, Arfan. (2008). *Akuntansi Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kristanti, E.Y. (2010). Indonesia Rangkings Empat Perusak Lingkungan. *viva.co.id* Jumat 7 mei 2010.
- Ningsih W.F. & Rachmawati R., (2017) Implementasi *Green Accounting* Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan, *Journal of Applied Business and Economics* Vol. 4 No. 2 (Desember 2017) 149-158
- Putri, A. M., Hidayati N., dan Amin M (2019), Dampak Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, *E- Journal resesarch Accounting* Vol. 08 No. 04
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Sudarmaji, A., M. and Lana S. (2007) *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. *Seminar Ilmiah Nasional PESAT 2007*. ISSN 1858-2559
- Sulistiawati, E., dan Dirgantari, N. 2016. Analisis Pengaruh Penerapan *green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan pertambangan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviw Akuntansian Keuangan*, Vol.6, No. 1, Hlm: 865-872.
- Suratno, I. B. (2006). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance (Study Empiis Pada Perusahaan Manufactur Yang Terdaftar Di Bursaefek Jakarta Periode 2001-2004). *Jurnal Riset akuntansi indonesia*. Vol.10, No.2, Mei 2007
- W, Sri, E., Zamzami, dan Yudi. (2018). "Analisis Komparasi Penerapan *Green Accounting* (Studi Kasus Pada Industri Batubara Dan Industri Logam Tahun 2014-2016)".

Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(1),